

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kebijakan pencegahan *Stunting* terintegrasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah *Stunting* yang masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan dan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. *Stunting*, yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada seribu hari pertama kehidupan, dapat berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta berisiko mengurangi kualitas SDM di masa depan. Untuk itu, pencegahan *Stunting* tidak hanya melibatkan sektor kesehatan, tetapi juga sektor lain seperti pendidikan, pertanian, perlindungan sosial, dan infrastruktur, yang harus berkolaborasi secara terkoordinasi untuk memberikan solusi yang menyeluruh.

Kebijakan pencegahan *Stunting* terintegrasi bertujuan untuk menurunkan prevalensi *Stunting* dengan memperbaiki status gizi ibu hamil, anak balita, serta meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan perbaikan sanitasi. Pendekatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah pusat dan daerah, masyarakat, hingga sektor swasta, untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat saling mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan tersebut. Dengan penyuluhan gizi yang tepat, pemberian makanan bergizi yang sesuai, serta peningkatan kualitas lingkungan hidup, kebijakan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

Melalui pendekatan yang terintegrasi, kebijakan ini juga diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam mengakhiri kelaparan, meningkatkan ketahanan pangan, dan memperbaiki gizi masyarakat. Dengan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor lainnya, implementasi kebijakan pencegahan *Stunting* terintegrasi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya mewujudkan Indonesia yang bebas dari *Stunting* dan memiliki generasi muda yang sehat serta siap bersaing di kancah global.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *Stunting* menyebutkan bahwa *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Aceh. Pasal 1 ketentuan umum poin 5 berbunyi, “Pencegahan dan penanganan *Stunting* terintegrasi adalah pandufokusan bagi kabupaten/ kota dan stakeholders dalam melaksanakan intervensi gizi terintegrasi untuk pencegahan dan penurunan *Stunting*”, dan point 7 berbunyi “Stakeholders adalah segenap pihak yang terkait dengan isu permasalahan yang dapat mempengaruhi dan atau terpengaruh terhadap aktivitas layanan terkait upaya pencegahan dan penanganan *Stunting*”.

Peraturan Walikota Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Kota Lhokseumawe, Dalam Bab VI pasal 15 ayat 2 Menyebutkan Rumoh Gizi *Gampong* (RGG) yang menyelenggarakan penyediaan asupan gizi yang sehat dan cukup bagi warga *gampong* yang berpotensi dan yang telah mengalami *Stunting*, salah satu dari kebijakan program RGG yaitu memperbaiki gizi anak di Kota segera diperlukan upaya bersifat sementara/stimulasi seperti penyediaan Rumah Gizi *Gampong* atau nama lain di tiap *Gampong* atau nama lain yang prevalensi *Stunting*nya tinggi secara bertahap dan melakukan upaya pencegahan *Stunting* untuk jangka panjang.

Berdasarkan informasi observasi media massa terdapat 752 balita di Lhokseumawe alami *Stunting*. Hanan mengatakan Penting bersinergi dan kolaborasi seluruh perangkat daerah dan tidak saling melempar tanggung jawab dalam menurunkan angka *Stunting*. Kita juga mengapresiasi program Rumoh Gizi *Gampong* (RGG) yang dilakukan untuk mengentaskan *Stunting*. (AJNN.net Kamis 30 Mei 2024).

Selanjutnya Peneliti Melakukan Wawancara Awal dengan bidan desa yang bernama ibu Nuraina Str. Keb beliau menjelaskan bahwa Program Rumoh Gizi *Gampong* (RGG) sangat membantu dalam penanganan pencegahan *Stunting*. Sasaran RGG itu sendiri pertama pada kelompok sasaran yang berisiko terjadinya kejadian *Stunting* mencakup bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui serta remaja putri, kedua sasaran penderita (malnutrisi) yang mencakup anak kurus, *Stunting*, ibu hamil kurang energi kronis dan anemia, ketiga sasaran umum keluarga dan masyarakat. Namun di *Gampong* Jeulikat program ini belum dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan penyediaan asupan gizi yang sehat dan cukup bagi warga

belum dijalankan sesuai dengan program, dimana dalam menu asupan makanan yang dibagikan kepada anak-anak *Stunting* tidak sesuai.(Wawancara awal 14 Oktober 2024)

Berikut adalah data tabel menu makanan yang disediakan oleh Puskesmas sesuai dengan asupan gizi yang dibutuhkan untuk anak-anak *Stunting* di *Gampong Jeulikat* Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

Tabel 1. 1
Menu Makanan Anak-Anak *Stunting* di *Gampong Jeulikat* Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe

| No | Hari | Menu Makanan |
|----|--------|--|
| 1 | Senin | Nasi putih, ayam goreng, tempe goreng, sayur sop, telur rebus, buah semangka |
| 2 | Selasa | Bubur jagung mutiara, telur rebus, buah semangka |
| 3 | Rabu | Mie kocok, telur rebus, buah pisang |
| 4 | Kamis | Dimsum, telur rebus, buah pisang |
| 5 | Jumat | Kolak biji salak, telur rebus, buah jeruk |
| 6 | Sabtu | Sop macaroni, telur rebus, buah jeruk |
| 7 | Minggu | Somay bandung, telur rebus, buah semangka |

(Sumber dari Pukesmas Blang Mangat 2024)

Berdasarkan tabel diatas menu makanan anak-anak *stunting* di *Gampong Jeulikat*, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, disusun dengan variasi yang cukup beragam setiap harinya guna memenuhi kebutuhan gizi anak. Pada hari Senin, misalnya, disajikan nasi putih, ayam goreng, tempe goreng, sayur sop, telur rebus, dan buah semangka, sementara hari Selasa berupa bubur jagung mutiara, telur rebus, dan buah semangka. Hari-hari berikutnya juga menampilkan variasi menu seperti mie kocok, telur rebus, buah pisang, dimsum, kolak biji salak, dan sop macaroni, yang menunjukkan upaya penyediaan sumber karbohidrat, protein, serta vitamin dari buah.

Namun, keberhasilan penyajian menu ini sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan di lapangan dan penerapan menu sesuai dengan

kebutuhan gizi anak-anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan nutrisi secara optimal, sehingga memerlukan pengawasan dan evaluasi terus menerus agar menu yang disusun dapat secara efektif mendukung upaya pencegahan dan penurunan angka *stunting* di *Gampong Jeulikat*

Berikut adalah data jumlah anak-anak *Stunting* di *Gampong Jeulikat*. Data ini mencakup jumlah anak yang mengalami *Stunting* berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan yang dilakukan oleh petugas kader di *Gampong jeulikat*.

Tabel 1. 2
Jumlah Anak-Anak *Stunting* di *Gampong Jeulikat*

| No | Dusun | Tahun | |
|---------------|-------------|-----------|-----------|
| | | 2023 | 2024 |
| 1. | T.M. Idrus | 4 | 2 |
| 2. | Bahagia | 2 | 1 |
| 3. | Makmur | 3 | 2 |
| 4. | Teuku Datok | 3 | 1 |
| 5. | Aman | 1 | 4 |
| Jumlah | | 13 | 10 |

(Sumber: Data dari puskesmas Blang Mangat 2024)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penurunan jumlah anak *Stunting* di sebagian besar dusun pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2024, dengan pengecualian di Dusun Aman yang mengalami peningkatan. Penurunan angka *Stunting* di beberapa dusun ini mencerminkan keberhasilan dari program penanggulangan *Stunting* yang telah dilaksanakan. Namun, adanya peningkatan di Dusun Aman menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan upaya lebih lanjut untuk memastikan penurunan *Stunting* secara merata di seluruh *Gampong Jeulikat* dan Data ini menjadi acuan penting dalam upaya penanggulangan *Stunting* di *Gampong Jeulikat*.

Keterangan *Stunting* di *Gampong* Jeulikat, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, merupakan masalah gizi yang serius, di mana banyak anak mengalami pertumbuhan terhambat akibat kekurangan nutrisi, terutama pada masa bayi dan balita. Program pencegahan *Stunting* telah dilaksanakan sejak 2016 oleh kader posyandu dan puskesmas, termasuk penyuluhan kepada ibu hamil dan menyusui, serta pemberian makanan tambahan.

Dampak *Stunting* yang terjadi di *Gampong* Jeulikat, Dampak pertama yang terlihat adalah berdampak langsung pada kesehatan anak. Mereka yang teridentifikasi mengalami *Stunting* lebih rentan terhadap berbagai penyakit dan infeksi. Dalam jangka pendek, ini dapat meningkatkan angka kesakitan, yang dalam beberapa kasus bahkan dapat berakibat fatal, terutama bagi bayi dan balita. Selain itu, anak-anak ini berisiko mengalami gangguan perkembangan yang berkepanjangan, termasuk dalam kemampuan belajar dan sosial saat mereka tumbuh dewasa.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang berjudul "Implementasi Kebijakan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe"

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Implementasi kebijakan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe?

2. Apa saja pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe?

1.3 Fokus penelitian

1. Implementasi kebijakan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.
2. Pendukung dan penghambat Implementasi kebijakan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi kebijakan pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep Ilmu Administrasi Publik yang mengkaji tentang Kebijakan Kesehatan, khususnya dalam penelitian ini mengenai tentang

Implementasi Kebijakan pencegahan *Stunting* Terintegrasi melalui Rumah Gizi Gampong (RRG) di *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk penulis dari penelitian ini, juga diharapkan bermanfaat untuk disajikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan terhadap *Gampong* Jeulikat Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe dalam membuat kebijakan pencegahan *Stunting*, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai masalah gizi *Stunting*.